

KAJIAN FILOLOGIS TERHADAP NASKAH *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*: NILAI-NILAI AKHLAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Siti Juariah

Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sjuariah 802@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji naskah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji melalui pendekatan filologis untuk mengungkap nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis isi teks dan mengidentifikasi ajaran moral yang relevan dengan konteks pendidikan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan prinsip-prinsip akhlak utama seperti keikhlasan, penghormatan kepada guru, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk integritas moral peserta didik serta menumbuhkan penghargaan terhadap proses belajar dan pendidiknya. Kajian ini menegaskan bahwa ajaran Islam klasik tetap relevan untuk memperkuat dimensi moral dan spiritual pendidikan di era kontemporer. Integrasi nilai-nilai akhlak dari *Ta'lim al-Muta'allim* ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dapat membentuk generasi yang cerdas, beretika, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: kajian filologis, *Ta'lim al-Muta'allim*, nilai-nilai akhlak, pendidikan karakter.

ABSTRACT

This study examines the manuscript Ta'lim al-Muta'allim by Sheikh Burhanuddin Al-Zarnuji through a philological approach to explore the moral values embedded in it and their relevance to character education in elementary schools. Using a qualitative method with a descriptive-analytical approach, this research analyzes the text to identify ethical teachings applicable to modern educational contexts. The results reveal that Ta'lim al-Muta'allim emphasizes essential moral principles such as sincerity, respect for teachers, discipline, and responsibility. These values are significant in shaping students' moral integrity and developing their appreciation toward the learning process and educators. The study also highlights that classical Islamic teachings remain highly relevant in contemporary education, especially in strengthening the moral and spiritual aspects of character formation. Therefore, integrating the moral insights from Ta'lim al-Muta'allim into elementary education can help cultivate a generation that is intellectually capable, ethically sound, and spiritually grounded.

Keywords: philological study, *Ta'lim al-Muta'allim*, moral values, character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama dalam mendukung perkembangan anak di era modern. Pembentukan karakter yang kuat pada usia dini adalah kunci untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka sangat penting, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Putra, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan guru tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari (Urfa et al., 2024). Selain itu, perluasan pengaruh media sosial dan teknologi juga mengganggu proses pendidikan karakter; hal ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi sekolah untuk mengintegrasikan pendekatan yang adaptif terhadap situasi ini (Qutub, 2025).

Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji menjadi salah satu sumber nilai akhlak yang fundamental. Kitab ini mengajarkan tentang etika dan adab dalam menuntut ilmu, serta menekankan pentingnya akhlak kepada Allah, guru, teman, dan masyarakat (Irfan, 2025).

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memaparkan nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki oleh seorang pelajar. Di dalamnya, Syekh Burhanuddin menjelaskan bahwa akhlak kepada Allah sangatlah penting, yang tercermin melalui sikap menghormati, bersyukur, dan berdoa. Selanjutnya, akhlak kepada guru, yang mengajarkan santri untuk menghormati dan menghargai pengajar, merupakan aspek sentral dalam pembinaan karakter santri (Irfan, 2025).

Filologi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan akhlak melalui analisis isi naskah yang mempertimbangkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Banyak naskah kuno, seperti *Ta'lim al-Muta'allim*, mengandung petunjuk etika dalam menuntut ilmu dan membentuk akhlak yang baik (Hafsah, 2018). Proses interpretasi naskah-naskah ini akan memungkinkan para pendidik untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam sistem pendidikan yang berorientasi karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji naskah *Ta'lim al-Muta'allim* dari berbagai perspektif yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan isi naskah *Ta'lim al-Muta'allim* dari aspek filologis,

yang meliputi kondisi fisik naskah, bahasa yang digunakan, struktur penulisan, serta kandungan teks yang terdapat di dalamnya. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam naskah tersebut, mengingat *Ta'lim al-Muta'allim* dikenal sebagai kitab klasik yang memuat ajaran-ajaran moral dan etika bagi para penuntut ilmu. Ketiga, penelitian ini menganalisis relevansi nilai-nilai akhlak yang ditemukan dalam naskah dengan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, untuk mengetahui sejauh mana ajaran-ajaran klasik tersebut masih dapat diterapkan dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa di era modern. Melalui kajian komprehensif ini, diharapkan dapat ditemukan titik temu antara khazanah intelektual Islam klasik dengan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan fase krusial dalam pembentukan kepribadian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian ilmiah untuk memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam. Pendekatan ini mengedepankan pengumpulan data kualitatif yang bersifat deskriptif, mengutamakan penjelasan mendetail mengenai konteks, makna, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang diteliti (Wibawani et al., 2021). Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi data namun juga menganalisis serta menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan hubungan dan pola yang terdapat dalam data tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, seperti adab kepada guru, etika menuntut ilmu, ketekunan, dan keikhlasan. Selanjutnya, dilakukan analisis relevansi untuk menghubungkan nilai-nilai akhlak tersebut dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik usia sekolah dasar. Proses analisis ini menghasilkan pemetaan nilai-nilai akhlak yang aplikatif dan rekomendasi strategi integrasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat menjembatani khazanah klasik dengan praktik pendidikan modern.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Naskah *Ta'lim al-Muta'allim*

Naskah *Ta'lim al-Muta'allim* biasanya ditemukan dalam bentuk manuskrip yang ditulis tangan. Manuskrip ini dapat bervariasi dalam ukuran, jenis kertas, dan kondisi fisik. Kitab ini sering kali ditulis dengan tinta hitam atau coklat, menggunakan aksara Arab yang jelas dan rapi. Beberapa naskah mungkin mengandung catatan pinggir atau penjelasan tambahan yang ditulis oleh pembaca atau pengaji, yang menambah konteks dan pemahaman terhadap teks utama (Huda et al., 2017).

Bahasa yang digunakan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* adalah bahasa Arab klasik, yang merupakan bahasa pengantar dalam tradisi Islam. Penggunaan istilah-istilah keilmuan dan etika dalam bahasa Arab ini menekankan kedalaman dan keotentikan makna yang terkandung di dalamnya (Shofwan, 2017). Penerapan bahasa Arab yang lugas dan sistematis memberikan kemudahan dalam interpretasi dan pemahaman, serta menjadikan naskah ini relevan di berbagai konteks pendidikan Islam, baik dalam konteks tradisional di pesantren maupun dalam pendidikan modern.

Struktur penulisan *Ta'lim al-Muta'allim* terdiri dari 13 bab yang menguraikan berbagai aspek pendidikan dan akhlak. Setiap bab berfokus pada tema tertentu, seperti etika menuntut ilmu, tradisi belajar, peran guru, hingga sikap pelajar yang ideal (Awaluddin, 2024). Penulis menggunakan format yang sistematis, dengan pembagian sub-bab yang memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dan konsep yang disajikan. Hal ini membuat kitab ini tidak hanya menjadi sumber ajaran, tetapi juga mudah digunakan sebagai referensi dalam kursus atau pengajaran di lingkungan pesantren.

Kandungan teks *Ta'lim al-Muta'allim* berfokus pada nilai-nilai pendidikan dan etika dalam menuntut ilmu. Naskah ini mengajukan pentingnya akhlak, penghormatan kepada guru, serta metode belajar yang efektif (Shofwan, 2017). Di dalamnya, Az-Zarnuji menekankan bahwa menuntut ilmu tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan transformasi karakter dan perilaku moral individu. Dengan demikian, naskah ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi pelajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, yaitu pengembangan diri yang berlandaskan akhlak dan spiritualitas (Habsy et al., 2024).

Dengan demikian, kajian filologis terhadap *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan kita gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam disampaikan melalui struktur, bahasa, dan kondisi naskahnya. Lebih lanjut, pemahaman ini membantu memperkuat relevansi

naskah dalam pendidikan karakter dan akhlak di era modern, memperkuat posisinya sebagai sumber penting dalam tradisi pendidikan Islam (Awaluddin, 2024).

B. Nilai-Nilai Akhlak yang Terkandung dalam Kitab *Ta'lim al Muta'alim*

Dalam naskah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji, terdapat beragam nilai akhlak yang berfungsi sebagai panduan bagi para penuntut ilmu. Naskah ini tidak hanya memuat teori tentang pendidikan, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan karakter dan etika dalam proses menuntut ilmu berdasarkan literatur yang relevan.

1. Akhlak Kepada Allah

Salah satu aspek utama yang ditekankan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* adalah akhlak kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, Imam Az-Zarnuji mengajarkan pentingnya menanamkan niat yang baik dan mengutamakan keikhlasan dalam setiap amal perbuatan, termasuk dalam menuntut ilmu ('Aliyah & Amirudin, 2020). Hal ini menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam di dalam diri pelajar, membangun hubungan yang kuat antara mereka dan Sang Pencipta.

2. Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru menjadi salah satu tema sentral dalam buku ini. Az-Zarnuji menggarisbawahi pentingnya penghormatan dan penghargaan kepada guru sebagai sumber ilmu. Para pelajar diajarkan untuk bersikap rendah hati dan selalu bersyukur atas bimbingan yang diberikan oleh guru mereka ('Aliyah & Amirudin, 2020). Sikap ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara pelajar dan pendidik.

3. Akhlak Terhadap Sesama Teman

Nilai akhlak juga mencakup hubungan antar teman dan sesama. Dalam kitab ini, santri diajarkan untuk saling menghormati, membantu, dan berbuat baik terhadap satu sama lain (Nyarminingsih et al., 2022). Hal ini mencerminkan norma-norma sosial yang positif dan membentuk karakter yang peduli serta empatik terhadap sesama.

4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Imam Az-Zarnuji mengajarkan pentingnya akhlak terhadap diri sendiri, yaitu mengontrol diri dari tindakan tercela dan membangun karakter yang baik. Dalam naskah ini, upaya introspeksi dan pembelajaran untuk mengenali kelemahan serta memperbaiki diri juga sangat ditekankan (Ridho, 2025; Faruq, 2024). Pendidikan karakter ini penting untuk

menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara moral.

5. Akhlak Terhadap Ilmu

Sikap dan etika terhadap ilmu pengetahuan juga dibahas dalam naskah ini. Imam Az-Zarnuji mendorong para santri untuk menghargai ilmu dengan cara yang benar, termasuk membaca dengan serius, bertanya, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan ('Aliyah & Amirudin, 2020). Ini menggarisbawahi bahwa ilmu adalah amanah yang harus dijaga dan diaplikasikan dengan baik.

6. Nilai-nilai Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain menekankan aspek-aspek teoritis, *Ta'lim al-Muta'allim* juga memberikan panduan praktis bagi santri untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembiasaan dan penerapan dalam interaksi sosial mereka (Hamida & Sein, 2022). Metode pembelajaran yang digunakan di pesantren sering kali melibatkan keteladanan, di mana guru berperan sebagai panutan dalam menampilkan nilai-nilai akhlak yang diinginkan.

C. Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Yang Ditemukan Dalam Naskah *Ta'lim al-Muta'allim* Dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Naskah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji mengandung banyak nilai akhlak yang relevan dengan pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD). Nilai-nilai ini memberi dasar yang solid dalam mendidik siswa untuk menjadi individu yang memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi.

1. Pentingnya Akhlak kepada Guru

Salah satu nilai akhlak utama dalam *Ta'lim al-Muta'allim* adalah penghormatan kepada guru. Dalam konteks pendidikan karakter di SD, nilai ini sangat penting karena membangun sikap hormat dan sopan santun antara siswa dan guru (Zabba & Daliman, 2024). Pengajaran nilai ini bisa diterapkan melalui kesadaran pada siswa tentang pentingnya sikap menghargai dan mendengarkan guru mereka, yang menciptakan lingkungan belajar yang positif.

2. Sikap Terhadap Ilmu

Kitab ini juga menekankan pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu, seperti keikhlasan, kesungguhan, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai ini penting untuk diwujudkan dalam pembelajaran di kelas ('Aliyah & Amirudin, 2020). Dengan menerapkan metode seperti bercerita atau pembiasaan, guru dapat menanamkan semangat dalam belajar kepada

siswa, yang berfungsi untuk membangun rasa percaya diri (Rahmawati et al., 2024). Ini sejalan dengan program karakter yang ditujukan untuk mengembangkan sikap positif di sekolah.

3. Akhlak dalam Berinteraksi dengan Teman

Dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, interaksi sosial yang baik antara sesama sahabat juga ditekankan. Santri diajarkan untuk membantu dan saling mendukung, yang relevan dengan pengajaran nilai solidaritas di SD (Rahmawati et al., 2024). Nilai ini mendukung pembentukan lingkungan yang saling menghargai di antara siswa, membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di dalam kelas.

4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Perhatian terhadap diri sendiri, seperti pengembangan disiplin dan pengelolaan waktu, juga diuraikan dalam *Ta'lim al-Muta'allim*. Di SD, penting bagi siswa untuk diajarkan cara mengatur waktu belajar mereka dengan baik dan memiliki disiplin diri (Zabba & Daliman, 2024). Para pendidik dapat menerapkan pembelajaran berbasis kegiatan yang mengajak siswa berlatih manajemen waktu, sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas studi dan aktivitas mereka.

5. Proses Pembentukan Karakter

Dalam konteks pendidikan karakter di SD, *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan panduan yang bermanfaat untuk membantu guru dalam merancang kurikulum karakter. Dengan menekankan nilai-nilai akhlak yang kuat, pendidikan karakter dapat membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai luhur yang diajarkan (Aktan-Erciyes et al., 2021). Ini dilakukan melalui contoh teladan yang diberikan oleh guru serta mekanisme umpan balik dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian filologis terhadap naskah *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji menunjukkan bahwa teks klasik ini tidak hanya bernilai historis dan keilmuan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai akhlak yang relevan untuk pembentukan karakter peserta didik di era modern. Naskah ini menegaskan pentingnya akhlak sebagai dasar dalam menuntut ilmu, meliputi akhlak kepada Allah, guru, teman, diri sendiri, dan ilmu itu sendiri.

Secara khusus, nilai-nilai seperti keikhlasan, penghormatan terhadap guru, kesungguhan belajar, tanggung jawab, dan disiplin memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Melalui

pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menanamkan sikap religius, hormat, empatik, dan beretika pada siswa sejak dini.

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Ta'lim al-Muta'allim* dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar. Relevansi ajaran klasiknya menjadi jembatan antara tradisi pendidikan Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru di Sekolah Dasar dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dari *Ta'lim al-Muta'allim* seperti keikhlasan, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru dalam kegiatan belajar sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bisa diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan di kelas. Pengembang kurikulum juga diharapkan dapat memasukkan ajaran akhlak Islam klasik ke dalam pembelajaran karakter agar siswa memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji naskah-naskah klasik lain yang relevan untuk memperkaya nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliyah, E., & Amirudin, N. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji. *Tamaddun*, 21(2), 161. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2113>
- Aktan-Erciyes, A., Ünlütürk, B., & Zengin, B. F. (2021). Effects of Second-Language Acquisition on Character Introductions in 5- And 7-Year-Old Bilingual and Monolingual Children's Frog Story Narratives. *First Language*, 41(5), 605–622. <https://doi.org/10.1177/01427237211024219>
- Awaluddin, R. Z. S. (2024). Pemikiran Pendidikan Islam Al-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 22–39. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i02.513>
- Habsy, B. A., Rizal, A., Madoni, E. R., Rachmania, N., & Kadri, N. M. (2024). Construction of Ta'lim Muta'allim Counseling Based on the Book of Imam Al-Zarnuji: A Hermeneutical Study. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(2), 649. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.546>
- Hafsah, U. (2018). Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.858>

- Hamida, N. A., & Sein, L. H. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dan Penerapannya Di Masa Study From Home. *Istifkar Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 82–107. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.61>
- Huda, M., Jasmi, K. A., Mustari, I., Basiron, B., & Sabani, N. (2017). Traditional Wisdom on Sustainable Learning. *Sage Open*, 7(1). <https://doi.org/10.1177/2158244017697160>
- Irfan, M. I. S. S. (2025). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal At-Tadbir Media Hukum Dan Pendidikan*, 35(01). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v35i01.356>
- Nyarminingsih, N., Auliya, M. F. R., & Nursikin, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dalam Pembentukan Akhlak Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Huffadz Daarul Falah Dukuh Sidomukti Salatiga. *Al-Maqashid Journal of Economics and Islamic Business*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i2.639>
- Putra, T. S. (2024). Character Education as an Integration of the Independent Learning Curriculum in Sd Negeri Napis Iv Tambakrejo Bojonegoro. *Edu-Kata*, 10(1), 64–69. <https://doi.org/10.52166/kata.v10i1.7835>
- Qutub, S. (2025). Pendidikan Karakter: Distrupsi Teknologi Sebuah Peluang Tantangan Dan Solusi Di Dunia Pendidikan. *Akhlak Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3620>
- Rahmawati, T., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2024). Analisis Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul Pilar Karakter Percaya Diri Di SDS Darul 'Amal Jampangkulon. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 206–213. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22547>
- Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab *Ta'lim Al Muta'alim*. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. L. (2024). Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Tantangan Global. *Anthor Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i4.331>
- Wibawani, S., Hernanda, F., Kusuma, R. G., & Irawan, F. A. (2021). Untitled. *Syntax Idea*, 3(5), 1205. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1194>

Zabba, H. R., & Daliman, D. (2024). Penerapan Perilaku Hormat Dalam Pandangan Al Zarnuji Untuk Memperkuat Sopan Santun Anak: Systemic Literature Review. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(3), 170. <https://doi.org/10.36722/sh.v9i3.3113>